

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada era modern menuntut proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, serta responsif terhadap perkembangan zaman. Peserta didik diharapkan mampu menunjukkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, imajinatif, dan memiliki kecerdasan emosional agar dapat beradaptasi pada dinamika kehidupan yang semakin kompleks (Ambarwati et al., 2021). Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter manusia sehingga setiap individu mampu memenuhi kebutuhan dasar serta menjalani kehidupan secara bermartabat (Ab Marisyah & Firman, 2019).

Bahasa Indonesia termasuk mata pelajaran strategis karena berfungsi membantu peserta didik memahami informasi, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, dan menumbuhkan rasa kebangsaan. Aktivitas membaca sebagai bagian dari pembelajaran bahasa berperan dalam memperoleh serta menyusun makna dari teks (Salsabila et al., 2020). Pengembangan kemampuan membaca pemahaman memungkinkan peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan sekaligus menghubungkan informasi tersebut dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki (Joshi et al., 2017).

Era digital memunculkan tuntutan baru berupa kemampuan memahami teks secara komprehensif karena sebagian besar informasi tersedia melalui media berbasis tulisan. Berbagai faktor seperti strategi, media, guru, serta kondisi lingkungan belajar ikut memengaruhi keberhasilan membaca (Gede Kamardana et al., 2021). Proses membaca pemahaman bersifat kompleks dan menuntut aktivitas mental serta fisik, terutama bagi peserta didik yang sedang berada pada tahap perkembangan literasi dasar (Artu, 2014). Pada kelas rendah, kegiatan membaca lebih banyak diarahkan pada membaca permulaan, sedangkan pemahaman bacaan berkembang lebih pesat pada kelas tinggi (Taufik et al., 2019).

Kemampuan membaca pemahaman bertujuan mengarahkan peserta didik memperoleh informasi sekaligus menangkap makna tersurat maupun tersirat dari teks (Amylia Putri et al., 2024). Pencapaian tujuan tersebut membutuhkan konsentrasi, proses berpikir mendalam, serta kesiapan emosional peserta didik (Husnah et al., 2024). Peserta didik juga perlu menguasai kemampuan fonemik, memahami kosakata, serta mampu memberikan respons terhadap isi teks (Muliawanti et al., 2022). Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik kelas V masih mengalami kesulitan memahami gagasan dalam bacaan, sehingga memerlukan dukungan pembelajaran yang memadai. Berbagai strategi membaca seperti memprediksi isi teks, menyusun pertanyaan, dan merangkum informasi berperan membantu peserta didik mengaitkan informasi baru dengan pengalaman yang telah dimiliki (Aziz & Yasin, 2017). Pembelajaran yang terstruktur mampu mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Prihatsanti et al., 2018).

Media pembelajaran menjadi unsur penting yang mendukung pemahaman bacaan. Guru tetap memegang peran utama dalam menentukan efektivitas media yang digunakan (Wandini et al., 2024). Kreativitas guru berkontribusi besar terhadap kemampuan menghadirkan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Ningrum & Dahlan, 2023). Penggunaan teks, warna, gambar, dan elemen visual lain dapat meningkatkan pemahaman sekaligus memperkaya pengalaman belajar peserta didik (Suhardi et al., 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar disebabkan oleh pembelajaran yang masih berfokus pada aktivitas membaca secara individual dan mekanis, tanpa memberikan kesempatan yang cukup bagi peserta didik untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan mengonstruksi pemahaman secara bersama (Putri, 2022; Silviani, 2022).

Peserta didik cenderung membaca teks tanpa benar-benar memahami maknanya, sehingga mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan dan menyimpulkan informasi yang diperoleh.

Selaras dengan analisis kebutuhan yang dilakukan di SDN Margahayu XIII Bekasi, analisis kebutuhan diawali dengan mengecek kurikulum yang diterapkan di

sekolah tersebut. SDN Margahayu XIII Bekasi menerapkan Kurikulum Merdeka serta penguatan kompetensi literasi. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V, salah satu capaian pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik adalah kemampuan membaca pemahaman, yang meliputi kemampuan memahami teks informatif, naratif, dan puisi anak yang disajikan melalui berbagai media, baik cetak maupun digital, serta peningkatan kosakata dan kelancaran membaca.

Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan kepada peserta didik kelas V SDN Margahayu XIII Bekasi, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik membutuhkan media pembelajaran berupa LKPD cetak bergambar untuk membantu memahami materi membaca pemahaman. Pemilihan LKPD cetak didasarkan pada kemudahan penggunaan, fleksibilitas dalam kegiatan pembelajaran, serta kesesuaiannya dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang masih membutuhkan bahan ajar konkret dan mudah dioperasikan. Selain itu, LKPD cetak dapat digunakan secara langsung tanpa bergantung pada perangkat digital maupun jaringan internet sehingga lebih mudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, LKPD yang selama ini digunakan di sekolah masih memiliki beberapa keterbatasan. LKPD yang tersedia umumnya hanya berisi materi singkat dan latihan soal sehingga belum mampu memfasilitasi peserta didik untuk aktif berpikir, berdiskusi, dan mengembangkan pemahaman bacaan secara mendalam

Kemampuan membaca pemahaman perlu difasilitasi melalui lingkungan pembelajaran yang mendukung, strategi pembelajaran yang tepat, serta penggunaan bahan ajar yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses memahami teks (Samarraie, 2018). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang secara sistematis dan terintegrasi dengan metode pembelajaran yang menekankan aktivitas berpikir, berdiskusi, dan berbagi pemahaman.

Metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu metode kooperatif yang relevan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Metode TPS memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri (*think*), mendiskusikan hasil pemahamannya dengan pasangan (*pair*), dan membagikan hasil diskusi kepada kelompok atau kelas (*share*). Proses ini

mendorong peserta didik untuk membaca teks secara lebih mendalam, mengklarifikasi pemahaman, serta membangun makna melalui interaksi sosial (Muti'ah et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru dan peserta didik kelas V di SDN Margahayu XIII Bekasi, diketahui bahwa sekolah telah memiliki fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. Seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 36 orang Proses pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan buku teks dan metode pembelajaran konvensional, seperti membaca mandiri dan menjawab pertanyaan secara individual. Akibatnya, keterlibatan peserta didik dalam proses memahami isi bacaan masih terbatas, dan pembelajaran cenderung berpusat pada guru serta hasil akhir, bukan pada proses pemahaman bacaan secara mendalam. Hasil tes awal (*pretest*) kemampuan membaca pemahaman yang dilakukan sebelum penggunaan media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil *pretest* dari 36 peserta didik, diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,11, dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 50. Dari keseluruhan peserta didik, sebanyak 35 peserta didik (97,2%) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah yaitu 75, sedangkan hanya 1 peserta didik (2,8%) yang mencapai nilai KKM.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, seperti mengidentifikasi informasi penting, menentukan gagasan pokok, menyimpulkan isi bacaan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang selama ini berlangsung belum sepenuhnya mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman secara optimal. diperlukan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar serta membantu mereka memahami materi secara lebih efektif. Salah satu alternatif media yang dapat digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Think Pair Share* (TPS)

Observasi selama proses pembelajaran berlangsung juga menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang aktif dalam kegiatan membaca. Ketika diberikan tugas membaca, sebagian besar peserta didik hanya membaca sekilas tanpa melakukan

proses pemaknaan yang mendalam. Diskusi terkait isi bacaan jarang dilakukan, sehingga peserta didik tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk mengemukakan pendapat, bertanya, maupun mengklarifikasi pemahamannya terhadap teks.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, diketahui bahwa guru menyadari rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Guru menyampaikan bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, khususnya pada indikator menentukan gagasan utama dan menyimpulkan bacaan. Guru juga mengungkapkan bahwa bahan ajar yang digunakan saat ini belum sepenuhnya mampu memfasilitasi peserta didik untuk aktif berpikir dan berdiskusi dalam proses pembelajaran membaca, LKPD yang digunakan dalam pembelajaran masih memiliki keterbatasan karena lebih banyak berisi materi dan latihan soal. Kegiatan yang tersedia juga belum mendorong peserta didik untuk aktif berpikir, berdiskusi, dan memahami isi bacaan secara mendalam.

Guru menyatakan perlunya pengembangan bahan ajar yang mampu mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif, terutama melalui kegiatan membaca yang disertai diskusi dan kerja sama. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang secara sistematis dan interaktif, serta memuat langkah-langkah pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami bacaan secara bertahap, hasil observasi, tes awal kemampuan membaca pemahaman, dan wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD berbasis *Think Pair Share* diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD. Penelitian tentang metode *Think Pair Share* (TPS) telah banyak dilakukan, tetapi pengembangan LKPD cetak berbasis TPS untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan LKPD cetak berbasis TPS pada peserta didik kelas V SD.

Maka peneliti melakukan penelitian pengembangan dengan judul “**Pengembangan Media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Think Pair Share* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD**”

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian berfokus pada Media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Think pair share* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini untuk Mengembangkan Media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Think Pair Share* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD.

4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Analisis kebutuhan Peserta didik dalam Pengembangan Media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kelas V SD ?
2. Bagaimana Desain dan Pengembangan Produk Media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kelas V SD?
3. Bagaimana Implementasi dan Evaluasi Media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Think Pair Share* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD?
4. Bagaimana Efektivitas Produk Media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Think Pair Share* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD?

5. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik dari sisi teoretis maupun praktis bagi bidang pendidikan. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini dirancang agar memiliki kegunaan yang dapat diterapkan oleh berbagai pihak yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

a. Kegunaan Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam pengembangan media pembelajaran yang interaktif. Melalui pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang secara kreatif dan inovatif, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Kegunaan Praktis Peserta Didik

b) Peserta didik

Bagi peserta didik, penggunaan media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dipadukan dengan metode *Think Pair Share* diharapkan mampu meningkatkan partisipasi mereka selama proses pembelajaran. Melalui media ini, peserta didik diberi kesempatan untuk lebih aktif menemukan informasi serta membangun pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari.

c) Guru

Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi guru, yaitu dengan menghadirkan wawasan serta alternatif media yang dapat digunakan untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif. Melalui pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan metode *Think Pair Share*, guru memperoleh pilihan strategi baru yang dapat membantu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

d) Kepala Sekolah

Media pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi dunia pendidikan secara luas. Selain itu, hasil pengembangannya dapat dimanfaatkan sebagai salah satu acuan dalam memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

e) Bagi Peneliti lainnya

Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian lain yang memiliki fokus serupa. Selain itu, hasil yang diperoleh di lapangan memberikan informasi baru yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam merancang pembelajaran maupun dalam menyusun penelitian di masa mendatang.



Intelligentia - Dignitas